

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang Metode penelitian dan Jenis penelitian, Tahapan penelitian, Definisi konstruk, Indikator penelitian, Sumber data dan Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik interpretasi data.

3.1. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian membantu peneliti untuk memperoleh kebenaran ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti perlu menempuh cara-cara yang logis, kritis dan sistematis untuk mampu mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban yang benar tentang masalah yang diteliti.

3.1.1. Metode Penelitian

Metodologi studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah metode atau strategi penelitian yang mengungkapkan suatu kasus tertentu. Ada interpretasi lain juga, yaitu temuan studi kasus tertentu.

Data primer dan sekunder merupakan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (Pawito, 2007:9). Data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya dapat berupa teks, gambar, cerita, video, film, sinetron, dan artefak, bukan data numerik yang dapat dihitung. Oleh karena itu, Instagram menjadi sumber data utama untuk penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah diumumkan secara resmi dan relevan untuk digunakan, yang dikumpulkan secara tidak langsung dari lapangan melalui pihak lain. Sebagai sumber informasi dan data. Buku atau jurnal mengenai kekerasan dalam pacaran dan komunikasi digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Selain memberikan gambaran metodis mengenai fakta dan fenomena objek yang diteliti, penelitian deskriptif kualitatif berupaya memberikan gambaran mengenai suatu fenomena sosial tertentu yang menjadi perhatian dan perlu dijelaskan (Burhan, 2008: 10). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian studi kasus deskriptif kualitatif ini sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan singkat di atas adalah untuk mengkarakterisasi, menjelaskan, memperjelas, dan memberikan tanggapan yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti, yang merupakan akibat yang ditimbulkan oleh empat program studi Ilmu Komunikasi. siswa angkatan 2020.

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Kampus FISIP Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, data yang diperoleh dari mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020.

3.2.1. Informan Kunci

Untuk menyelesaikan proses penelitian ini perlu menentukan beberapa orang/informan untuk pengambilan data. Para informan merupakan 4 mahasiswa orang prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2020. Untuk mengambil data dalam penelitian maka yang menjadi informan bagi penelitian adalah :

1. Perempuan : 2 Orang

2. Laki-Laki : 2 Orang

Jumlah : 4 orang

Alasan penulis memilih informan sebagai subyek penelitian, yaitu:

1. Informan adalah mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020
2. Informan dipilih meneurut eksisnya di *Instagram*
3. Memudahkan proses diskusi untuk menentukan lokasi dan waktu menonton dan wawancara
4. Mereka bisa menjelaskan perbandingan eksistensi diri pada *Instagram*.

Dari 4 alasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis memilih 4 orang informan mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai penelitian, karena penulis melihat 4 orang informan tersebut memiliki potensi eksistensi diri melalui kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri seperti, mereka membagikan kegiatan sehari-hari dan beberapa postingan lainnya mengenai pendidikan, perlombaan, kegiatan kampus dan kegiatan sosial. Peneliti juga melihat potensi yang di miliki oleh para informan terpilih tersebut sebagaimana mereka telah berapa lama menggunakan *Instagram* dan berapa kali memposting di akun Instagram mereka.

3.3. Definisi Konstruk Penelitian

Definisi konstruk membatasi pemahaman peneliti pada konsep yang akan dipelajari dan informasi yang diperoleh (Rahmat Krisyantono, 2006: 19). Kebutuhan untuk meningkatkan eksistensi diri—yaitu, keberadaan seseorang yang berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan komunitas dan mencari pengakuan atas kehadiran mereka—adalah konstruksi yang diteliti dalam penelitian ini.

3.4. Indikator Penelitian

Sebagai konsep konkrit, indikator bersifat sederhana untuk diperiksa peneliti ketika melakukan penelitian (Mayer, 1984: 215, Rachmat 2006: 20). Dalam penelitian ini, komunikasi melalui Instagram dijadikan indikator penelitian untuk mengukur bagaimana

empat mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 menjadi lebih sadar diri, khususnya untuk dua jenis kebutuhan:

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Seseorang mempunyai kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengasah kemampuan dan potensinya pada saat ini. Setiap individu mempunyai potensi kemampuan terpendam yang dapat diwujudkan sepenuhnya. Setiap orang pada umumnya menginginkan potensi tersebut untuk dikembangkan secara metodis menjadi suatu kemampuan yang efektif.

2. Kebutuhan Sosial

Merupakan kebutuhan yang didasari oleh perasaan diterima dan dilibatkan agar dapat diterima oleh lingkungannya atau oleh orang-orang yang ada di dalamnya. Manusia perlu berhubungan satu sama lain, yang merupakan landasan dari kebutuhan ini.

3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Subjek dari mana data dapat diambil dan yang memberikan instruksi eksplisit tentang cara mengambil dan memproses data dikenal sebagai sumber data. Peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh penelitian yang mereka lakukan. Dalam memilih metode pengumpulan data untuk menentukan sumber subjek data, sumber data menjadi pertimbangan yang paling krusial (Arikunto, 2013:172).

3.5.1. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer disebut juga data utama. Sumber data primer adalah observasi langsung terhadap empat orang peserta prodi Ilmu Komunikasi yang diposting di akun Instagram masing-masing, serta wawancara kepada empat orang peserta. Informasi tambahan atau tambahan, penulis berusaha mencari informasi perpustakaan yang relevan dengan bahan kajian.
2. Data sekunder ini antara lain dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel online.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya berupa informasi kategori substantif yang sulit dinumerisasikan. Secara garis besar, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan menjadi tiga jenis, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, data wawancara, serta data berupa dokumen teks, atau karya seni yang dinarasikan (Pawito, 2007: 96). Berhubungan dengan upaya pengumpulan data, maka hal utama yang menentukan kualitas data adalah teknik pengumpulan data dan instrumennya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat utama adalah penulis sendiri. Berhubungan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa Instagram dari narasumber, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui proses:

- a. Wawancara.

Proses mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian melalui sesi tanya jawab langsung antara informan dan peneliti disebut dengan wawancara. Untuk menjamin keakuratan informasi, penulis melakukan wawancara dengan narasumber dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya sebelum

mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban. Empat pengguna Instagram yang terdaftar pada program studi Ilmu Komunikasi tahun 2020 akan diwawancarai oleh penulis. Dalam hal ini narasumber yang akan penulis ajak bicara adalah para pengguna Instagram.

b. Studi Dokumen.

Analisis dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data dimana dokumen diperiksa untuk mengekstrak informasi atau data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menambah pemahamannya mengenai penggunaan Instagram, penulis mencari literatur atau sumber perpustakaan lainnya selama proses studi dokumen.

c. Observasi.

Observasi partisipatif akan dilakukan oleh penulis. Penulis sedang mengamati objek pada saat melakukan pengamatan ini. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, peneliti akan melakukan wawancara selain melakukan observasi (ekspresi, perkataan yang diucapkan, atau perilaku spontan).

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data, analisis data adalah proses menyusun dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi (Maleong, 2017: 280–281). Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Tiga langkah menguraikan format proses analisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada memadatkan dan mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema. Proses pemilihan fokus perhatian melalui penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi

data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan yang dituliskan disebut reduksi data

2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada tampilan atau penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, atau deskripsi singkat dan hubungan antar kategori yang berbeda.

3. Penarikan esimpulan dan verifikasi

Karena rumusan masalah suatu penelitian masih dalam tahap pengerjaan dan mengalami perubahan setelah penulis meninggalkan lapangan, maka kesimpulan penelitian dapat menjawab rumusan masalah tersebut.

3.7. Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan berikutnya setelah analisis data. Secara umum, sulit untuk membedakan antara analisis data dan interpretasi data (Moleong, 2013: 103). Analisis umpan balik digunakan dalam interpretasi data. Setelah diperolehnya temuan penelitian, dilakukan analisis berdasarkan temuan tinjauan pustaka dan interpretasi data lapangan. Tahap selanjutnya adalah kajian mengenai isu komunikasi Instagram dalam meningkatkan eksistensi diri pada empat mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2020.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber referensi yang relevan dan melakukan penelitian yang lebih menyeluruh (Pawito, 2008: 278).

Cara-cara yang penulis gunakan untuk memverifikasi keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan hal lain.

2. Mengumpulkan referensi yang cukup, dan ketika menganalisis data, alat perekam seperti tape recorder digunakan sebagai standar untuk menentukan apakah data tersebut benar.
3. Menggunakan teknik audit, seperti meninjau temuan studi kasus dan seluruh data pelaksanaan proses.